



Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*

Muhammad Ksatria Andhika^{1*}, Sri Agustini²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

¹Mumuhammadksatriaandhika@gmail.com , dosen00535@unpam.com²

Abstract. *This study aims to determine the effect of operating cash flow, sales growth, and deferred tax expense on Tax Avoidance. This is a quantitative study utilizing secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official websites of the respective companies. The study population consists of 133 companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2025. The sample selection employed purposive sampling, resulting in a total sample size of 80 data points. Data analysis was conducted using the multiple linear regression method with panel data, utilizing EViews 12 software. The results indicate that operating cash flow, sales growth, and deferred tax expense simultaneously influence Tax Avoidance. Individually, operating cash flow has a negative effect on Tax Avoidance, whereas sales growth and deferred tax expense do not have a significant effect on Tax Avoidance.*

Keywords: *Operating Cash Flow, Sales Growth, Deferred Tax Expense, Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 133 perusahaan pada sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode *purposive sampling*. Dengan total sampel sebanyak 80 data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan data panel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan E-views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial, Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Beban Pajak Tangguhan, *Tax Avoidance*

1. LATAR BELAKANG

Korporasi atau wajib pajak badan, pajak sering kali dipersepsikan sebagai beban yang mengurangi laba bersih dan profitabilitas perusahaan. Perbedaan kepentingan ini mendorong upaya untuk meminimalkan kewajiban pajak. Praktik mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan memanfaatkan celah regulasi perpajakan dikenal sebagai *Tax Avoidance* (Restiana & Jelanti, 2024). Walaupun sah di mata hukum, *Tax Avoidance* dapat merugikan penerimaan negara dan merusak keadilan fiskal (Darma & Amelia, 2025). *Tax Avoidance* ini juga menjadi perhatian penting karena pada praktiknya

dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemanfaatan perbedaan perlakuan perpajakan, pengaturan transaksi dengan pihak berelasi, pemanfaatan ketentuan perpajakan internasional, maupun pengelolaan transaksi dan struktur perusahaan.

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (Oktaviana et al., 2022).

Kasus inilah yang mengidentifikasi bahwa perusahaan perusahaan ini diduga melakukan kegiatan *Tax Avoidance* melalui strategi pemanfaatan perjanjian pajak (*tax treaty*) BAT diduga menggunakan perusahaan di Belanda sebagai perantara dari transaksi pinjaman yang berasal dari Jersey. Struktur inilah yang memungkinkan pembayaran bunga memperoleh pemanfaatan dari P3B Indonesia-Belanda sehingga pemotongan pajak di Indonesia menjadi lebih rendah dibandingkan apabila pembayaran dilakukan secara langsung kepada pihak yang tidak memperoleh manfaat P3B. Fenomena selanjutnya *Tax Avoidance* ini relevan untuk diteliti pada sektor *consumer non-cyclicals* karena perusahaan di sektor ini cenderung memiliki arus pendapatan yang stabil dan konsisten, sehingga memberikan peluang yang lebih terstruktur bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak (Darma & Amelia, 2025).

Hasil-hasil penelitian terdahulu secara empiris menunjukkan ketidakselarasan (*research gap*) yang kuat, yang menjadi justifikasi utama dilakukannya penelitian lanjutan. Mengenai arus kas operasi, beberapa studi menemukan pengaruh yang negatif signifikan (Restiana & Jelanti, 2024), namun studi lain menemukan tidak berpengaruh (Yulianawati & Karlina, 2025). Begitu pula dengan pertumbuhan penjualan, terdapat temuan yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan (Irawati et al., 2025) & (Sariningasih & Sastri, 2024), penelitian lain mengatakan berpengaruh positif (Pratiwi et

al., 2021). Ketidakselarasan paling kuat terlihat pada beban pajak tangguhan, di mana banyak studi di sektor *consumer non-cyclicals* menemukan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* (Yulianawati & Karlina, 2025) & (Sariningsih & Sastri, 2024), sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif (Restiana & Jelanti, 2024).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) merupakan dasar dari konsep *Good Corporate Governance* (GCG). Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen perusahaan (agen). Dalam perekonomian saat ini, manajemen dan kepemilikan bisnis menjadi semakin berbeda. Hal ini sejalan dengan *agency theory*, yang menyoroti betapa pentingnya bagi pemilik bisnis untuk mendelegasikan pengelolaan perusahaannya kepada karyawan yang memenuhi syarat, atau yang biasa disebut agensi, yang lebih berpengalaman dalam operasional sehari-hari. Analisis pengaruh hubungan agen-prinsipal atau prinsipal-prinsipal dimungkinkan oleh teori keagenan (Jeandry et al., 2025)

B. Tax Avoidanc

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar oleh bisnis dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Karena tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan, metode ini dianggap sebagai yang terbaik untuk meminimalkan biaya pajak bisnis (Darma & Amelia, 2025) Menurut (Yulianawati & Karlina, 2025) Penghindaran pajak adalah menghindari pajak yang harus dibayarkan agar terlihat lebih kecil dari yang harus dibayarkan semestinya namun tidak ada peraturan pajak yang dilanggar.

C. Arus Kas Operas

Kas merupakan aktiva lancar paling likuid yang berfungsi sebagai alat tukar dan alat ukur dari setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Kas sering dianggap sebagai uang tunai saja (Uang kertas dan uang logam), namun sebenarnya

kas (cash) meliputi koin, uang kertas, cek, pos wesel dan uang yang disimpan di bank. Hal ini juga ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 207 (2024) bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (Restiana & Jelanti, 2024).

Arus kas operasi dalam suatu perusahaan didapatkan dari hasil aktivitas pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Biasanya yang termasuk pada arus kas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai (gaji dan tunjangan), pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional (Gazali et al., 2020) dalam (Yulianawati & Karlina, 2025).

D. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Sembring & Sa'adah, 2021). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebagai gambaran kesuksesan sebuah perusahaan pada masa lalu dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam parameter perusahaan di periode yang akan datang (Asyah & Setiawan, 2024).

E. Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK Nomor 46 tentang pajak penghasilan, beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang dapat diperoleh Kembali atau dapat dikurangkan. Penjelasan ini menekankan bahwa pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara akuntansi keuangan dan perpajakan, dan akan berdampak pada pembayaran pajak di masa depan (Darma & Amelia, 2025). Beban pajak tangguhan yaitu yang merupakan mencerminkan utang pajak yang akan mempengaruhi jumlah kewajiban perpajakan di masa mendatang. Beban pajak tangguhan ini diakibatkan dari adanya perbedaan pengakuan penghasilan atau beban antara peraturan keuangan(fiscal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial) (Nurhasanah & Romadhina, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal (*causal research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan pengujian hipotesis dan analisis data sekunder dalam bentuk angka (rasio keuangan) untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2025. Sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *puposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel melalui tahap analisis statistika deskriptif, analisis model regresi data panel, uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Sumber: (Asyah & Setiawan, 2024)	Rasio
2	Arus Kas Operasi (X1)	$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$ Sumber: (Paramitha & Kurnia, 2023)	Rasio
3	Pertumbuhan Penjualan (X2)	<i>Pertumbuhan Penjualan</i> $= \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$ Sumber: (Irawati et al., 2025)	Rasio
4	Beban Pajak Tangguhan (X3)	$\text{Deferred Tax Expanse} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total aset } t - 1}$ Sumber: (Asyah & Setiawan, 2024)	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Analisis Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
AKO (X1)	80	-1.079934	2.158880	0.495589	0.538195
PP (X2)	80	-0.404766	1.199662	0.136635	0.198895
BPT (X3)	80	-11.47540	-3.252129	-6.633572	1.463258
TA (Y)	80	0.144166	0.270205	0.211832	0.022712

Sumber Data diolah Eviews, 2026

Arus Kas Operasi memiliki nilai minimum -1,079934, nilai maximum 2,158880, nilai rata-rata (mean) 0,495589 dan standar devisiasi sebesar 0,538195. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,404766, nilai maksimum 1,199662, nilai rata-rata (mean) 0,136635 dan standar devisiasi sebesar 0,198895. Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai minimum sebesar -11,47540, nilai maximum -3,252129, nilai rata-rata (mean) -6,633572 dan standar devisiasi sebesar 1,463258. *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum 0,144166, nilai maximum 0,270205, nilai rata-rata (mean) 0,211832 dan standar devisiasi sebesar 0,022712.

B. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

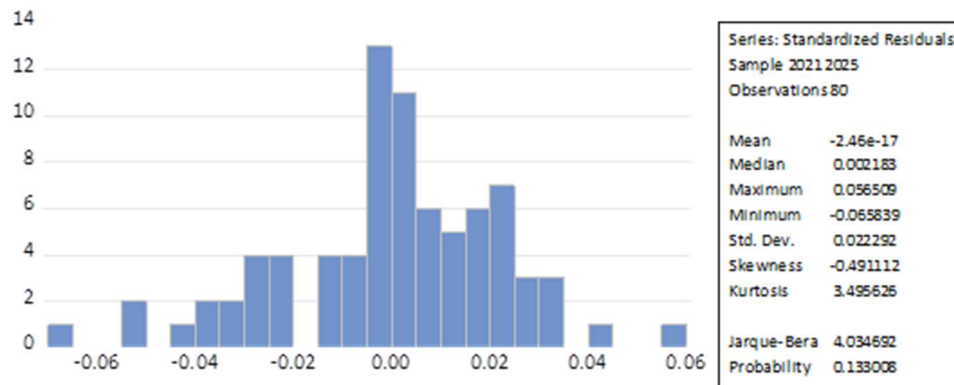
Uji Pemilihan Model	Probabilitas	Model Terpilih
Uji Chow	0.0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0.9289	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	0.0000	Random Effect Model

Berdasarkan pada tabel di atas hasil yang didapat yaitu, Uji *Chow* memperlihatkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi model yang paling relevan untuk digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil pengujian menggunakan Uji *Hausman* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dipilih daripada *Fixed Effect Model* (FEM). Terakhir untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* yang menghasilkan keputusan bahwa *Random Effect Model* (REM) tetap menjadi model yang terbaik. Berdasarkan seluruh rangkaian pengujian

penentu model diatas, dapat disimpulkan bahwa estimasi regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Eviews, 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar di atas diketahui nilai statistik *Jarque-Bera* adalah sebesar 4,034692 dengan nilai signifikansi atau *Probability* sebesar 0,133008. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,133008 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi data panel ini terdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

	AKO	PP	BPT
AKO	1.000000	0.118845	0.080758
PP	0.118845	1.000000	-0.070843
BPT	0.080758	-0.070843	1.000000

Sumber: Data Diolah Eviews, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.13, Uji *Multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antarvariabel independen, yaitu Arus Kas Operasi (AKO), Pertumbuhan Penjualan (PP), dan Beban Pajak Tangguhan (BPT). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala *multikolinearitas* apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen tersebut tidak lebih besar dari 0,90. Hasil analisis menunjukan nilai korelasi antara AKO dan PP sebesar 0.118845, nilai korelasi antara AKO dan BPT sebesar 0.080758, serta nilai korelasi antara PP dan BPT sebesar -0.070843. Karena

seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen dalam penelitian ini berada jauh di bawah batas 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinieritas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.518721	Prob. F(9,70)	0.8562
Obs*R-squared	5.001833	Prob. Chi-Square(9)	0.8341
Scaled explained SS	5.874303	Prob. Chi-Square(9)	0.7524

Sumber: Data Diolah Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.14, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0.8562 dan nilai *Prob. Obs*R-squared (Chi-Square)* sebesar 0.8341. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.8562 > 0,05$ dan $0.8341 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Root MSE	0.012648	R-squared	0.101145
Mean dependent var	0.058246	Adjusted R-squared	0.065664
S.D. dependent var	0.013425	S.E. of regression	0.012976
Sum squared resid	0.012797	F-statistic	2.850676
Durbin-Watson stat	1.531045	Prob(F-statistic)	0.042881

Sumber: Data Diolah Eviews, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.531045. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Dengan demikian, residual pada model regresi bersifat independen sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

D. Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji t bertujuan ada tidaknya pengaruh yang diterima nilai perusahaan yang berperan sebagai variabel dependen dari tiap-tiap variabel independen bisa diidentifikasi oleh pengujian statistik t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231105	0.011430	20.21842	0.0000
AKO	-0.007771	0.003487	-2.228612	0.0288
PP	0.007484	0.009052	0.826726	0.4110
BPT	0.002479	0.001473	1.683345	0.0964

Sumber: Data Diolah Eviews, 2026

Tabel ini menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0288 < 0.05$ dan t-Hitung sebesar $-2.228612 < 1,664885$. Dengan demikian, H2 diterima dan H0 ditolak, sehingga Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4110 > 0.05$ dan t-Hitung sebesar $0.826726 < 1,664885$. Dengan demikian, H3 ditolak dan H0 diterima, sehingga Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0964 > 0.05$ dan t-Hitung sebesar $1.683345 > 1,664885$. Dengan demikian, H4 ditolak dan H0 diterima, sehingga Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Simultan

Root MSE	0.012648	R-squared	0.101145
Mean dependent var	0.058246	Adjusted R-squared	0.065664
S.D. dependent var	0.013425	S.E. of regression	0.012976
Sum squared resid	0.012797	F-statistic	2.850676
Durbin-Watson stat	1.531045	Prob(F-statistic)	0.042881

Sumber: Data Diolah Eviews, 2026

Tabel ini menunjukkan Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan pada *Tax Avoidance*. Temuan pengujian analisis regresi data panel pada tabel diatas memperlihatkan hasil *F-statistic* (F-hitung) secara simultan sebanyak 2.850676 lebih dari f tabel 2,72 ($2.850676 > 2,72$). Nilai Probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.042881 hasil pengujian itu memperlihatkan probabilitas di bawah nilai signifikan 0.05. Berdasarkan hal tersebut *Prob(F-statistic)* sebanyak $0.042881 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-statistic sebesar 2.850676 yang lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar 2,72, serta nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.042881 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan dapat menggambarkan kondisi keuangan serta tekanan dan dorongan yang dihadapi manajemen dalam mengelola kewajiban pajak perusahaan. Merujuk pada teori keagenan, manajemen sebagai agent dapat memiliki kepentingan untuk melakukan efisiensi pajak guna mempertahankan sumber daya perusahaan, meningkatkan laba setelah pajak, dan mencapai target kinerja yang diharapkan principal. Maka secara simultan variabel arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Restiana & Jelanti, 2024) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan didukung juga dengan penelitian (Irawati et al., 2025) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t, variabel Arus Kas Operasi (AKO) memperoleh nilai t-hitung sebesar -2,228612 yang lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,664885, dengan nilai signifikansi 0,0288. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Arus Kas Operasi, maka tingkat *Tax Avoidance* cenderung menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang baik cenderung mampu memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak. Arus kas operasi yang tinggi mencerminkan

kondisi keuangan perusahaan yang sehat sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Keagenan, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen akan mengambil keputusan yang dapat menjaga kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki arus kas operasi yang baik, manajemen tidak memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan *Tax Avoidance* karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Restiana & Jelanti, 2024) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Yulianawati & Karlina, 2025) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pertumbuhan Penjualan memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,826726 yang lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1,664885, dengan nilai probabilitas 0.4110. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya penjualan perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Hal ini karena peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Kenaikan penjualan dapat diiringi dengan meningkatnya biaya operasional, biaya produksi, maupun beban lainnya sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Merujuk pada teori keagenan, peningkatan penjualan tidak selalu mendorong manajer perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* karena pertumbuhan penjualan tidak menjamin adanya peningkatan keuntungan. Jadi para manajer cenderung melakukan *Tax Avoidance* ketika dengan tujuan meningkatkan profitabilitas, tidak hanya semata-mata terjadi adanya pertumbuhan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Darma & Amelia, 2025) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari (Valencia Calista, 2024) dan (Pratiwi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t, variabel Beban Pajak Tangguhan memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,683345 yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,664885, dengan nilai probabilitas 0,0964. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel beban pajak tangguhan yang hanya mencerminkan ketidakselarasan temporal dalam perhitungan antara laba akuntansi dengan fiskal. Merujuk pada teori keagenan bahwa manajemen perusahaan cenderung hanya akan memanipulasi komponen yang secara jelas mempengaruhi laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustina & Sanulika, 2024), (Yulianawati & Karlina, 2025), serta (Darma & Amelia, 2025) yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Restiana & Jelanti, 2024) yang menemukan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa secara simultan arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan dan pertimbangan manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional, pertumbuhan penjualan menggambarkan perkembangan aktivitas usaha perusahaan, sedangkan beban pajak tangguhan mencerminkan adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 2,850676 dengan nilai probabilitas 0,042881, sehingga secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi arus

kas operasi perusahaan, maka tingkat *Tax Avoidance* cenderung menurun. Sementara itu, pertumbuhan penjualan dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga perubahan pada kedua variabel tersebut tidak secara signifikan memengaruhi praktik *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas pengelolaan arus kas operasi serta menerapkan kebijakan perpajakan yang efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan perlu mempertimbangkan bahwa kondisi arus kas operasi memiliki hubungan dengan tingkat *tax avoidance*, sehingga pengelolaan kas yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa harus melakukan strategi penghindaran pajak yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan maupun risiko reputasi di masa mendatang.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Investor tidak hanya perlu memperhatikan pertumbuhan penjualan perusahaan, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi arus kas operasi dan kebijakan perpajakan perusahaan. Arus kas operasi yang baik dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan memenuhi kewajibannya, sehingga dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai kondisi dan keberlanjutan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda atau memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi *tax avoidance* yang berbeda agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Asyah, N., & Setiawan, I. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Inventory Aset, Sales Growth, dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*

KONSISTEN, 1(3), 41–53.

- Darma, S. S., & Amelia, K. Z. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1496–1505. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1259>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 83–96.
- Irawati, W., Gracia, E. D., Tamara, L. M., Tinambunan, M., Sopita, M., Oktavia, N., & Hammda, S. D. (2025). *Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak*. 3(April), 50–68.
- Jeandry, G., Aksan, I., & Soleman, R. (2025). *Good Corporate Governace : Teori, Studi Kasus & Kuis*. Penerbit Adab.
- Nurhasanah, S., & Romadhina, A. P. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Intensitas Modal, Earning Management dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 6(02), 57–71.
- Oktaviana, R., Wijaya, L. R. P., & Dewi, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(2), 102–117.
- Paramitha, N., & Kurnia. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Kepemilikan Asing dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 319–329.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609–1617.
- Restiana, & Jelanti, D. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Intensitas Aset Tetap, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, September 2024, 5475–5488.
- Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Insensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi*, 4(1), 112–128. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1471>
- Sembring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 134–145.
- Valencia Calista, G. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Pada Penghindaran Pajak. *eCo-Sync: Economics Synchronization*, 1(2), 98–108.
- Yulianawati, M., & Karlina, L. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Arus Kas Operasi dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak. *Nusa Akuntansi*, 2(3), 167–186.